

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

Judul yang diajukan adalah “*Resort dengan Pendekatan Wellness Tourism di Kabupaten Karanganyar*” penjelasan dan uraian dari judul tersebut adalah sebagai berikut :

Resort : Resort adalah tempat menginap dimana terdapat fasilitas khusus untuk bersantai dan berolahraga seperti *tennis, golf, spa, tracking, dan jogging* (Pendit, 1999).

Wellness Tourism : *Wellness Tourism* (wisata kebugaran) merupakan perpaduan antara fenomena hidup sehat dengan hubungan tiap individu untuk menjaga maupun mengembangkan kesehatan, mereka tinggal / berwisata dengan jangka waktu tertentu dengan pelayanan yang komprehensif (menyeluruh) yang bersifat individu dan kegiatan yang mempengaruhi terhadap kebaikan secara fisik maupun mental. (*Global Wellness Institute*).

Karanganyar : Kabupaten Karanganyar kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Pusat administrasi berlokasi di Karanganyar Kota, sekitar 14 km sebelah timur Kota Surakarta. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Sragen di utara, Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Magetan (Jawa Timur) di timur, Kabupaten Wonogiri di selatan, serta Kabupaten Boyolali, Kota Surakarta, dan Kabupaten Sukoharjo di barat. Kabupaten Karanganyar memiliki sebuah kecamatan eksklave yang terletak di antara Kabupaten Boyolali,

Kabupaten Sukoharjo, dan Kota Surakarta yaitu Kecamatan Colomadu. Jumlah penduduk Karanganyar pada akhir tahun 2019 mencapai 886.913 jiwa (<https://www.karanganyarkab.go.id/>).

“Resort dengan Pendekatan *Wellness Tourism* di Kabupaten Karanganyar” dapat diterjemahkan sebagai fasilitas wisata yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik dengan pelayanan maupun kegiatan pendukung/program berupa pendekatan *wellness tourism* (wisata kebugaran) secara komprehensif (menyeluruh) sekaligus mempunyai fungsi utama sebagai tempat menginap maupun rekreasi di kawasan kabupaten Karanganyar.

1.2 Latar Belakang

1.2.1 Kesadaran akan kualitas hidup yang lebih baik



Gambar 1. 1 Transformasi gaya hidup
Sumber: Gagasan wisata kebugaran, Kemenparekraf 2020

Pandemik Covid-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia di seluruh dunia, termasuk dalam kegiatan wisata maupun rekreasi. Masih tingginya angka kematian dan upaya vaksinasi yang masih terbatas merupakan realitas yang tidak dapat disangkal. Situasi ini pun menuntut diberlakukannya kebiasaan baru sebagai bentuk penyesuaian kehidupan sehari-hari, berbagai kebijakan diberlakukan sebagai bentuk upaya seperti; *work from home*, *physical distancing*, *lockdown* wilayah, hingga penerapan gaya hidup sehat agar kualitas hidup yang lebih baik. Segala upaya perlu dikerahkan mulai dari hulu ke hilir, dari sektor

ekonomi, pariwisata hingga kesehatan. Dari prespektif psikologis, (Buana, 2020) menelaah perilaku masyarakat Indonesia dalam Menghadapai pandemic, Penelitian itu juga memaparkan kiat-kiat untk menjaga kesejahteraan jiwa.

Gaya atau pola hidup sehat juga dapat diinterpertasikan sebagai upaya dari stiap orang yang ingin selalu sehat dengan melakukan kebiasaan yang mempengaruhi kesehatannya baik fisik maupun psikologis/mental. Untuk mencapai kualitas pola hidup yang lebih baik, setiap individu harus melakukan Langkah-langkah seperti menjaga kesehatan diri, makan dan minum yang sehat, keseimbangan kegiatan yang cukup, berkegiatan fisik secara teratur, dan melakukan pencegahan terhadap penyakit baik secara langsung maupun tidak langsung (Susanti, & Kholisoh, 2018).

Menyikapi pandemik Covid-19, ini menjadi momentum bagi *wellness market* sebagai bentuk kampanye hidup sehat mulai dari makanan hingga pariwisata. Dengan penerapan *wellness tourism* dengan segala bentuk pelayanan dan aktivitasnya menjadi fokus masyarakat akan pentingnya kesehatan, hal ini juga yang menjadi dasar bahwa *wellness tourism* sebagai metode pendekatan dalam industri pariwisata yang tepat dengan merespon efek pandemik saat ini, dimana sudah dipastikan akan meberikan kebiasaan baru dalam kehidupan manusia.

1.2.2 Pertumbuhan industri *wellness tourism* secara *Global*

Wellness tourism menjadi salah satu inovasi dalam pengembangan industri



Gambar 1. 2 *Global wellness economy market*
Sumber:GWI, 2019

pariwisata khususnya pada industri hotel resort, pendekatan *wellness tourism* pada industri pariwisata dapat berpengaruh terhadap pendekatan ekonomi, didukung dengan data global pertumbuhan *wellness economy*. Dimana sejak 2015 mengalami *trend* peningkatan dalam segi ekonomi/*economy growth*. *Global Wellness Institute* (GWI) pada tahun 2018 mengestimasi pasar global pada industri *wellness market* sebesar US\$ 4.5 Triliun, sebesar 5.3% ekonomi global pada tahun 2017. Sejak 2015-2017 industri *wellness market* tumbuh 6.4% setiap tahun, sekitar dua kali lipat dari pertumbuhan ekonomi global sebesar 3.6% saat itu. Berikut tabel pertumbuhan ekonomi industri *wellness market* termasuk beberapa sektor didalamnya :

Tabel 1. 1 *Global wellness market rate*

<i>Sectors</i>	<i>Market Size (US\$ Billions)</i>		<i>Average Annual Growth Rate</i>
	2015	2017	205-2017
<i>Healty Eating, Nutrition, & Weight Loss</i>	\$647.8	\$702.1	4.1%
<i>Wellness Tourism</i>	\$563.2	\$639.4	6.5%
<i>Spa Economy (Spa Facilities)</i>	\$98.6 (\$77.6)	\$118.8 (\$93.6)	9.8% (9.9%)
<i>Fitness & Mind-Body</i>	\$542.0	\$595.4	4.8%
<i>Preventive & Personalized Medicine And Public Health</i>	\$534.3	\$574.8	3.7%
<i>Traditional & Complementary Medicine</i>	\$199.0	\$359.7	-
<i>Wellness Real Estate</i>	\$118.6	\$134.3	6.4%
<i>Thermal/Mineral Sprins</i>	\$51.0	\$56.2	4.9%
<i>Workplace Wellness</i>	\$43.3	\$47.5	4.8%
<i>Personal Care, Beauty & Anti- Aging</i>	\$999.0	\$1,082.9	4.1%
<i>Wellness Economy</i>	\$3,724.4	\$4,220.2	6.4%

Sumber:GWI, 2019

Sebelum pandemik Covid-19, GWI mengestimasi pasar global pada pertumbuhan *wellness tourism* di tahun 2022 sebesar US\$ 919.4 Milyar (7,5% dari tahun 2017). Dengan rincian beberapa sektor sebagai berikut :

Tabel 1. 2 *Global wellness market projected*

<i>Sectors</i>	<i>Projected Market Size (US\$ Billions)</i>		<i>Projected Average Annual Growth Rate</i>
	2017	2022	2017-2022
<i>Wellness Real Estate</i>	\$134.3	\$197.4	8.0%
<i>Workplace Wellness</i>	\$47.5	\$65.6	6.7%
<i>Wellness Tourism</i>	\$639.4	\$919.4	7.5%
<i>Spa Facilities</i>	\$93.6	\$127.6	6.4%
<i>Thermal/Mineral Springs</i>	\$56.2	\$77.1	6.5%

Sumber: GWI, 2019

Menurut GWI, Asia-Pasifik pada tahun 2017 terjadi kapitalisasi pasar terkait *wellness tourism* sebesar US\$ 136.7 milyar (10.9% dari 2015-2017) dan Indonesia masuk dalam daftar *Top Ten Wellness Tourism Markets in Asia-Pacific 2017* dengan nilai pasar diperkirakan sebesar US\$ 6.9 milyar pada peringkat ke-7 dibawah Korea Selatan dan disusul Malaysia, Vietnam, dan New Zealand.

Perihal pandemik Covid-19 yang memberikan efek negative pada pertumbuhan pariwisata, *wellness tourism* diprediksi sebagai sektor yang akan cepat pulih. Berdasarkan *Global Wellness Tourism Economy Report 2017* dimana *health tourism* sekitar 500 miliar dollar dan 14% dari total *global tourism* (Amelia, Gitta 2020).

Jauh sebelum berkembangnya industri global terkait *wellness tourism*, manusia telah mendedikasikan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas hidup mulai dari bangsa Romawi, kekaisaran di Tiongkok, tradisi kesehatan di India, pengobatan modern peradaban islam, hingga nusantara yang menjadi penghasil rempah-rempah terbaik di dunia.

1.2.3 *Wellness tourism (wisata kebugaran) di Indonesia*

Indonesia yang merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dan mempunyai kekayaan keberagamanbumi, hayatidan budaya ini sudah menjadi tujuan bangsa-bangsa asing sejak dahulu kala. Barus diperkirakan sudah menjadi destinasi perdagangan rempah-rempah di awal abad Masehi. Pulau Emas (*Svarnavipa*) di Muaro Jambi adalah tempat pembelajaran Buddhisme tingkat

dunia pada abad ke-10. I-tsing, Al Biruni, Atisha, Ibnu Batutah, Marcopolo, Cheng Ho, Tome Pires, Ferdinand Magellan atau Alfred Russel Wallace hanyalah sebagian petualang dunia yang pernah singgah di Indonesia dengan berbagai motivasi. The National Geographic edisi tahun 1932 mewartakan kunjungan wisatawan dunia dari Amerika ke Pulau Komodo di Nusa Tenggara Timur. Pada masa yang hampir bersamaan, Pulau Bali mulai dikenal dunia setelah pelukis-pelukis dunia –seperti Walter Spies, Rudolf Bonnet hingga Antonio Blanco– mempromosikan keindahan alam dan budaya Bali melalui karya seni. Borobudur, Danau Toba atau Tana Toraja menjadi hanyalah sebagian dari potensi alam dan budaya setempat yang menjadikan daya tarik bagi wisatawan dunia.

Beberapa tahun terakhir ini Indonesia mulai dikenal sebagai salah satu destinasi wisata kebugaran kelas dunia. *Retreat yoga* atau *wellness resort* di beberapa tempat Bali sudah dikenal mempunyai reputasi baik di industri kebugaran. Sebagian besar dari destinasi wisata di Indonesia juga sudah merespon kebutuhan atas kebugaran, berupa spa, makanan sehat, pengobatan holistik hingga perawatan kesehatan dengan peralatan berteknologi canggih.

Pariwisata menjadi tumpuan perekonomian Indonesia agar bisa menjadi bagian negara maju pada 2045. Fokus pembangunan 2019-2024 adalah memperkuat devisa melalui pariwisata, selain peningkatan jumlah wisatawan. Target pariwisata pada 2024 adalah 26 juta kunjungan wisatawan mancanegara yang menyumbang devisa sekitar USD 28 miliar dengan kontribusi PDB mencapai 5,5%. Pergerakan wisatawan domestik ditargetkan mencapai 350-400 juta kunjungan. Pariwisata diharapkan mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi 15 juta orang. Target lain adalah naiknya peringkat daya saing pariwisata Indonesia hingga ke posisi 30 dunia.

Untuk meraih Target Pariwisata 2024 telah dipersiapkan beberapa strategi, di antaranya adalah pengembangan destinasi-destinasi yang diharapkan mampu menarik jumlah wisatawan dengan lama tinggal dan pembelanjaan yang tinggi. Bali masih daya tarik yang besar bagi wisatawan global dan juga menjadi tumpuan utama pariwisata Indonesia. Untuk mengimbangi Bali, pemerintah

menyiapkan 5 (lima) destinasi yang nantinya akan menjadi destinasi berskala dunia. Segala bentuk dukungan dari pemerintah dan swasta akan difokuskan sepenuhnya ke destinasi tersebut, yang kemudian disebut sebagai “destinasi super prioritas”. Destinasi super prioritas –di luar Bali– untuk menggenjot sektor pariwisata Indonesia pada tahun 2019– 2024 meliputi: Danau Toba (Sumatera Utara), Borobudur (Jawa Tengah), Mandalika (NTB), Labuan Bajo (NTT) dan Likupang (Sulawesi Utara).



Gambar 1. 3 Aksesibilitas wisata kebugaran Indonesia

Sumber: Gagasan wisata kebugaran, Kemenparekraf 2020

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bersama Kementerian Kesehatan (2019) telah me-rekomendasikan 3 (tiga) destinasi wisata yang akan menjadi ujung tombak pengembangan wisata kebugaran di Indonesia. Ketiga destinasi wisata tersebut adalah: Joglosemar (Jogjakarta, Solo dan Semarang), Bali, serta Jakarta dan sekitarnya. Joglosemar atau “Jogjakarta, Solo dan Semarang” adalah kawasan yang terintegrasi dan mendukung Borobudur sebagai destinasi pariwisata super prioritas. Kawasan Joglosemar mempunyai beragam daya tarik wisata alam dan juga budaya yang sangat luar biasa. Wisatawan bisa merunut perjalanan peradaban manusia Jawa, mulai dari jejak prasejarah di situs Sangiran, Gunungsewu atau Liyangan; peninggalan candi-candi dari masa Hindu dan Buddha di Borobudur, Prambanan, Suku, Gedongsongo hingga Dieng;

kemegahan keraton di Jogjakarta dan Surakarta; hingga beragam bangunan lama berarsitektur Jawa, Asia dan Eropa di kota Jogjakarta, Solo dan Semarang.

1.2.4 Perkembangan industri pariwisata di Kabupaten Karanganyar

Pesatnya industri pariwisata di kawasan wisata kabupaten Karanganyar dan didukung bentang alam serta letak geografis yang mudah diakses oleh kota besar terdekat membuka peluang bagi kawasan wisata kabupaten Karanganyar untuk terus berkembang dan bermanfaat secara ekonomi bagi industri pariwisata. Perlu dukungan pemerintah daerah dalam perkembangan industri pariwisata secara umum maupun industri perhotelan (hotel resort).



Gambar 1. 4 Peta wisata Karanganyar

Sumber: www.karanganyarkab.com, 2019

Berkembangnya industri pariwisata di kawasan wisata kabupaten Karanganyar terbukti dengan banyaknya *hospitality industry*. Maraknya pertumbuhan *hospitality industry* (industri perhotelan -hotel resort) di kawasan wisata kabupaten Karanganyar tidak didukung dengan peningkatan inovasi pariwisata dibidang *hospitality*. Penerapan *hospitality industry* dengan pendekatan konvensional dianggap merupakan langkah yang paling mudah dan cepat dalam penerapan operasional *hospitality*, hal tersebut membuat minimnya inovasi pada pendekatan operasional. Pendekatan khusus pada operasional hotel/resort

merupakan salah satu inovasi dalam pengembangan pariwisata, dalam pendekatan ekonomi dan daya tarik pengunjung memberikan tanggapan positif.

Karakteristik geografis dan budaya di Kabupaten Karanganyar berpotensi untuk pengembangan *hospitality industry* terutama pendekatan *wellness tourism*, dimana wisata alam yang tersebar menjadi potensi salah satu atraksi wisata pada *wellness tourism* serta dukungan pemangku kebijakan juga berperan dalam pengembangan wisata khususnya *wellness tourism* di Kabupaten Karanganyar.

1.3 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana merespon perkembangan *wellness tourism*, khususnya di kawasan Kabupaten Karanganyar?
- b. Bagaimana pelayanan dan fasilitas pada *Resort* dengan pendekatan *Wellness tourism*?
- c. Bagaimana penerapan tata tapak, arsitektur, utilitas, dan struktur pada perencanaan dan perancangan *Resort* dengan pendekatan *Wellness tourism*?
- d. Bagaimana merespon hubungan dengan masyarakat di kawasan sekitar?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Merencanakan dan merancang resort di kawasan Kabupaten Karangantar dengan pendekatan *wellness tourism* sehingga memnuhi aspek *wellness tourism* yang berhubungan baik dengan masyarakat sekitar (*Public Private Community Partnership*).

1.4.2 Sasaran

- a. Mampu merespon perkembangan *wellness tourism* pada fasilitas wisata Resort.
- b. Mampu menentukan tata tapak dan massa Resort.
- c. Mampu menentukan pelayanan dan fasilitas pada Resort.

- d. Mampu menerapkan hubungan antara resort, wisatawan, dan masyarakat sekitar.
- e. Mampu menentukan penerapan estetika, struktur, dan utilitas pada Resort.

1.5 Lingkup dan Batasan Pembahasan

Pembahasan mengenai “Resort dengan Pendekatan Wellness Tourism di Kabupaten Karanganyar” melingkupi:

- a. Pembahasan utama adalah mengenai desain arsitektur “Resort dengan Pendekatan Wellness Tourism di Kabupaten Karanganyar”.
- b. Desain berfokus kepada penerapan fungsi, pendekatan *wellness tourism*, dan hubungan dengan masyarakat sekitar (*Public Private Community Partnership*).
- c. Fasilitas dan program ruang di tentukan berdasarkan kebutuhan.

1.6 Keluaran

Keluaran yang dihasilkan berupa konsep perencanaan dan perancangan “Resort dengan Pendekatan Wellness Tourism di Kabupaten Karanganyar” yang memenuhi aspek *wellness tourism* serta selaras dengan dengan lingkungan dan masyarakat sekitar.

1.7 Metodologi Pembahasan

1.7.1 Teknik pengumpulan data

- a. Observasi
Melakukan survey secara langsung ke lokasi untuk mengetahui kondisi kondisi dan lingkungan sekitar site serta survey mencari data potensi apa saja yang ada di kawasan sekitar site.
- b. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan percakapan antara dua orang atau lebih yang dilakukan oleh pewawancara dengan narasumber berdasarkan topik yang sudah ditentukan.

c. Studi Banding

Aktivitas mempelajari obyek secara langsung yang memiliki kesamaan tema maupun pendekatan guna mendapatkan ide maupun masukan dari pihak terkait.

d. Studi Literatur

Aktivitas mengumpulkan data referensi dan teori yang memiliki keterkaitan berupa buku, media cetak, dan elektronik

1.7.2 Analisa dan Sintesa

a. Analisa

Menganalisis data-data berupa permasalahan dan potensi guna ditarik kesimpulan.

b. Sintesa

Produk dari proses Analisa yang berupa kesimpulan.

c. Konsep

Konsep perencanaan dan perancangan “Resort dengan Pendekatan Wellness Tourism di Kabupaten Karanganyar”

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan secara garis besar bersisi tentang gambaran umum, fenomena, permasalahan dan potensi mengenai topik yang diangkat. Terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, lingkup, metode dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi tentang modal pengetahuan berupa teori-teori dan studi literatur yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan “Resort dengan Pendekatan Wellness Tourism di Kabupaten Karanganyar”

BAB III TINJAUAN LOKASI PERENCANAAN

Berisi tentang gambaran umum lokasi dan gagasan perencanaan yang terdiri dari aspek fisik, non fisik dan data-data terkait lainnya.

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan tentang proses penyelesaian masalah melalui metode analisis yang berisikan analisa konsep makro, meso dan mikro, konsep penekanan dan pendekatan serta konsep struktur dan utilitas pada bangunan “Resort dengan Pendekatan Wellness Tourism di Kabupaten Karanganyar”